

METODE MULTISENSORI BERBANTU *E-LETER CARD* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA

Intan Ayu Fitri Ani¹, Vit Ardhyantama², Riza Dwi Tyas Widoyoko³

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

³ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : intanayufitriani17@gmail.com¹, vit10276@gmail.com², riza_widoyoko@yahoo.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, efektifitas, dan hambatan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Jetak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner, tes, dan dokumentasi. Setelah diterapkannya metode multisensori berbantu *e-letter card* kepada siswa dengan kemampuan membaca kurang mampu memberikan peningkatan kemampuan membaca permulaan terutama dalam melafalkan huruf vokal, membedakan huruf konsonan yang serupa, membaca kata, dan peningkatan pemahaman terkait makna bacaan. Terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari diri siswa dimana siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf dan melafalkan kata tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan paham ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik, ditambah dengan melibatkan media pembelajaran interaktif mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *E-letter Card*, Membaca Permulaan, dan Multisensori.

Abstract: This study aims to determine the application, effectiveness, and obstacles of the multisensory method in improving the beginning reading ability of grade 1 students at SD Negeri 2 Jetak. This research used qualitative methods with data collection techniques such as observation, interview, questionnaire, test, and documentation. The application of multisensory methods assisted by e-letter cards to students with poor reading skills was able to provide an increase in beginning reading skills, especially in pronouncing vowels, distinguishing similar consonant letters, reading words, and increasing understanding related to the meaning of reading. Several obstacles affect students' beginning reading skills caused by internal factors originating from students where students still have difficulty distinguishing some letters and pronouncing certain words. The results of the analysis show that students are more motivated and understand when teachers apply interesting learning methods, coupled with interactive learning media, , which can foster student interest and involvement in the learning process.

Keyword: *E-letter Card, Beginning Reading, and Multisensory.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi Sumber Daya Manusia dan kemajuan suatu bangsa. Haifa et al (2022) menjelaskan membaca adalah kegiatan yang selalu ada dalam pembelajaran. Kemampuan membaca pada siswa normalnya saat berusia 6-7 tahun yang dipengaruhi oleh kesadaran fonologis dalam memulai kesiapan membaca. Kemampuan membaca mencakup beberapa aspek, seperti kepekaan terhadap struktur kata yang diucap, mengelompokkan bunyi, menulis, dan mengeja. Kemampuan membaca pada siswa tentunya harus diperhatikan dengan mempertimbangkan beberapa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca.

Apabila kemampuan membaca siswa tidak dapat diatasi dengan tepat dapat menimbulkan permasalahan belajar lainnya.

Ketika siswa sudah memasuki bangku sekolah belum bisa membaca tentunya akan mengalami kesulitan dalam memahami semua pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu membaca menjadi acuan dalam belajar sekaligus induk dari pendidikan formal. Permasalahan yang sering muncul dalam membaca diantaranya siswa kesulitan melafalkan huruf secara tepat, menyebutkan huruf vokal, konsonan, dan mengeja beberapa suku kata. Dengan permasalahan tersebut masih dijumpai beberapa siswa kelas rendah belum memenuhi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, padahal kemampuan membaca nantinya akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran selanjutnya (Rahmawati & Pandjaitan, 2020). Ketika siswa mulai membaca, mereka harus mencapai beberapa indikator diantaranya ketepatan pelafalan, kejelasan, dan kelancaran. Ketiga indikator tersebut penting untuk diperhatikan pada saat belajar membaca permulaan. Akan tetapi, siswa sering kali mengalami kesulitan mengeja dan bahkan jarang mendapat perhatian dari guru maupun orang tua dalam belajar membaca permulaan (Hasanah & Lena, 2021).

Salah satu sekolah dasar yang mengalami permasalahan terkait dengan membaca permulaan adalah SD Negeri 2 Jetak. Hal ini terbukti ketika siswa diberikan bacaan, respon pertama sangat mengejutkan karena terdapat siswa yang lambat dalam membaca bahkan untuk mengucapkan satu kata saja merasa kesulitan. Apabila siswa menemukan kata atau kalimat panjang respon yang dilontarkan adalah kata “sulit” atau “tidak bisa” sambil menggaruk kepala dan gelisah. Siswa terkesan menghindari kata yang panjang bahkan setelah membaca satu per satu suku kata pun siswa lupa sambil menghela nafas sebagai bentuk respon bahwa dirinya mengalami kesulitan dalam membaca dan berkonsentrasi.

Berangkat dari berbagai permasalahan terkait dengan membaca permulaan, maka upaya penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan harus dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Metode multisensori merupakan suatu strategi atau metode yang menggabungkan berbagai indera untuk meningkatkan dan merangsang kemampuan siswa dalam memahami informasi selama proses pembelajaran berlangsung (Mitak et al, 2023). Menurut Gustiani et al (2022) pendekatan multisensori merupakan suatu metode pengajaran yang dilakukann dengan menggunakan berbagai

macam rangsangan indera seperti *visual*, *auditori*, *kinestetik*, dan *taktil*, kegiatan yang menggunakan seluruh indera diharapkan mampu membuat siswa melaksanakan proses belajarnya dengan baik. Basyam (dalam Faruq & Pratisti, 2022) menjelaskan terkait penerapan keempat modalitas dalam strategi multisensori terdapat beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut: 1) tahap *visual*, yaitu guru membagikan media ajar kepada siswa supaya mereka mampu memperhatikan bentuk huruf yang didapat, 2) tahap *audiotori*, siswa akan mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru, 3) tahap *taktil*, siswa akan mencari gambar dan huruf yang ada pada media sampai menemukannya, 4) tahap *kinestetik*, menuliskan gambar huruf yang didapat pada tahap sebelumnya. Pada tahap akhir, siswa akan mengingat beberapa tahapan yang dilakukann sebelumnya mulai dari huruf yang dilihat, didengar, diraba dan ditulis. Metode multisensori akan menunjang motivasi belajar permulaan siswa apabila dalam penerapannya melibatkan penggunaan media. Dalam pendidikan, penerapan media pembelajaran bukan menjadi hal yang baru bahkan seiring berjalannya waktu mulai dikembangkan dan mampu memberikan keterbaruan (Ardhyantama, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti terdorong untuk melibatkan media pembelajaran interaktif salah satunya penggunaan *e-letter card*.

E-letter card merupakan media audio visual yang digunakan dalam mengenalkan huruf kepada siswa sekolah dasar terutama di kelas 1. Melalui *e-letter card* diharapkan mampu meningkatkann motivasi belajar terutama dalam membaca permulaan dan siswa bersikap aktif terhadap apa yang disampaikan oleh guru (Andani et al, 2023). *E-letter card* tergolong media yang melibatkan kemampuan visual dan motorik anak. Pembelajaran yang memfungsikan kemampuan visual dan motorik sangat disarankan untuk merangsang siswa dalam proses pembelajaran (Bisri, 2019). Metode permainan *e-letter card* ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami kata yang digunakan karena kata yang disajikan merupakan kata sehari-hari, sehingga siswa dapat melihatnya secara konkrit, hanya saja dalam pelaksanaannya ditekankan pada mencari dan menggabungkan beberapa huruf menjadi sebuah kata atau kalimat.

Terdapat hasil penelitian dari Rahmawati & Pandjaitan (2020) menunjukkan bahwa siswa kelas 1 di SD X Bangkalan telah mengimplementasikan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian lain dilakukan oleh Gustiani et al (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori

berdampak dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa di kelas rendah. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu dimana kedua penelitian hanya menerapkan pendekatan multisensori tanpa melibatkan media yang menarik sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut Susanti (2022) mengatakan bahwa media berperan penting dalam pembelajaran guna menyampaikan informasi dan menjadikan proses pengajaran dari kompleks menjadi sederhana. Dengan demikian, maka peneliti berupaya untuk menerapkan metode multisensori berbantu media pembelajaran agar mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa untuk terus belajar membaca, terutama membaca permulaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Jetak pada tanggal 4 Maret 2024 s.d 7 Mei 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I dengan jumlah keseluruhan 14 siswa, wali kelas satu, dan kepala sekolah. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu penerapan metode multisensori berbantu *e-letter card*. Tujuan penggunaan objek dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode multisensori berbantu *e-letter card*, efektifitas penerapan media tersebut, dan hambatan yang muncul dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di SD Negeri 2 Jetak.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali keterangan dari subjek penelitian mengenai kemampuan dan hambatan dalam membaca permulaan. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa saat belajar membaca. Tes dilakukan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD Negeri 2 Jetak. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh berupa foto pada saat dilakukannya penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun analisis data tersebut meliputi; 1) reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal yang dianggap penting, dan mencari tema serta pola. 2) penyajian data, dimana data disajikan dalam bentuk deskripsi sederhana, diagram, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan lain-lain. 3) penarikan kesimpulan, menjadi langkah terakhir dalam analisis data yang disajikan dalam bentuk lebih ringkas. Analisis dilakukan dengan

mencocokkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan teori dan penelitian yang ada. Adapun penyajian dilakukan secara deskriptif berupa uraian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Metode Multisensori Berbantu *E-letter Card* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di SD Negeri 2 Jetak

Dari 15 siswa di kelas I hanya diambil 5 yang memerlukan bimbingan dalam membaca permulaan. Penerapan metode multisensori berbantu *e-letter card* dilakukan di perpustakaan sekolah. Penerapan media tersebut dilakukan berdasarkan beberapa tahapan mulai dari persiapan, pengenalan media, penggunaan media untuk belajar hingga menguji bacaan kepada siswa.



Gambar 1. Persiapan



Gambar 2. Pengenalan



Gambar 3. Penerapan



Gambar 4. Menguji bacaan

Respon siswa ketika diterapkannya metode multisensori berbantu *e-letter card* sangat antusias. Siswa senang melibatkan media tersebut dalam belajar, selain itu dengan penggunaan *e-letter card* mampu membawa perubahan kemampuan membaca siswa yang mulanya belum bisa melafalkan beberapa kata dengan benar sekarang sudah bisa bahkan lancar. Media ini sangat menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi, siswa terlihat bersemangat dalam belajar dan sering bertanya terkait apa yang dipelajari.

Efektifitas Penerapan Metode Multisensori Berbantu *E-letter Card* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan siswa di SD Negeri 2 Jetak

Penerapan metode multisensori berbantu *e-letter card* dilakukan sebanyak 2 kali. Berdasarkan pengamatan hasil tes efektifitas penerapan metode multisensori berbantu *e-*

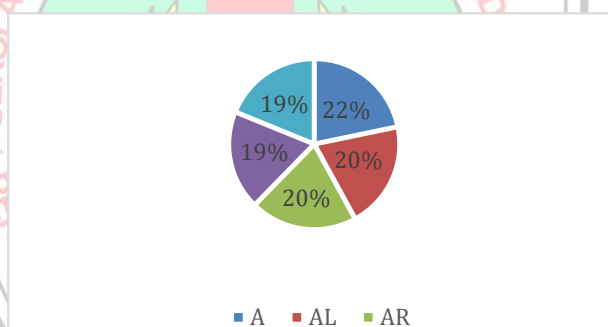
letter card dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu di SD Negeri 2 Jetak sebagai berikut:

Sebelum Penerapan Metode Multisensori Berbantu *E-Letter Card*

Sebelum diterapkannya media *e-letter card* kemampuan membaca permulaan siswa masih kurang. Dari kelima siswa dijumpai permasalahan yang hampir sama dimana mereka masih harus mengeja terlebih dahulu. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan kemampuan membaca yang meliputi kemampuan membaca huruf vokal, membaca huruf konsonan, membaca lebih dari tiga suku kata, membaca kalimat. Dari keseluruhan aspek tersebut ternyata masih dijumpai kesalahan dalam membaca permulaan.

Setelah Penerapan Metode Multisensori Berbantu *E-Letter Card*

Apabila tes membaca pertama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa, maka tes kedua dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan metode multisensori berbantu *e-letter card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Berikut hasil tes setelah diterapkannya metode tersebut:



Gambar 5. Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Dari tes kedua memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa, dari sebelumnya kurang menjadi cukup bahkan baik. Hal ini menyatakan bahwa metode multisensori berbantu *e-letter card* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Hambatan yang Muncul dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan siswa di SD Negeri 2 Jetak

Pada wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas 1 di SD Negeri 2 Jetak mendapatkan pernyataan yang serupa. Dari pendapat keduanya menyatakan bahwa hambatan yang dialami siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa terutama pada pemahaman terkait bacaan. Siswa masih kesulitan dalam membedakan beberapa huruf dan melafalkan kata atau kalimat panjang.

Berdasarkan hasil kuesioner menyatakan bahwa hambatan membaca permulaan siswa dapat diketahui dari beberapa indikator. Mulai dari mengenal abjad, membaca kata, membaca suku kata, membaca nyaring, dan kelancaran serta pemahaman terhadap bacaan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf konsonan yang mirip dan belum mampu membaca secara utuh serta masih banyak kesalahan dalam melafalkan kata ketika membaca.

Pembahasan

Penerapan Metode Multisensori Berbantu *E-letter Card* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di SD Negeri 2 Jetak

Multisensori merupakan model pembelajaran yang melibatkan banyak modalitas. Seperti yang dikatakan oleh Gustiani et al (2022) bahwa pendekatan multisensori melibatkan rangsangan *visual*, *auditori*, *kinestetik*, dan *taktil*. Dalam penerapannya, metode ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya alat penunjang pembelajaran. Oleh karena itu, media *e-letter card* dianggap tepat dan mampu melibatkan berbagai modalitas yang dimiliki oleh siswa. Metode multisensori berbantu *e-letter card* diterapkan kepada 5 siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam membaca permulaan. Kelima siswa tersebut terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Respon awal yang diterima adalah siswa merasa bersemangat saat melihat media pembelajaran yang dibawakan dan bertanya seolah penasaran.

Adapun tahapan dalam penerapan metode multisensori berbantu *e-letter card* diantaranya sebagai berikut: 1) melakukan persiapan, peneliti menyiapkan media elektronik, kartu dengan berbagai gambar, dan stik huruf yang digunakan oleh siswa untuk belajar membaca permulaan. 2) aktivitas *visual*, peneliti menunjukkan kartu yang berisi gambar, peneliti memilih satu kartu dengan gambar hewan. 3) aktivitas auditori, peneliti memasukkan kartu pada alat elektronik sehingga memunculkan suara, siswa akan mendengar suara berdasarkan gambar yang dipilih oleh peneliti misalnya gambar penguin. Pemutaran suara dilakukan sebanyak dua kali dan siswa harus mengaitkan antara bunyi dengan huruf yang akan dicarinya. 4) aktivitas kinestetik dan taktil, siswa mencari beberapa huruf untuk menyusun sebuah kata yang didengar sebelumnya dengan menggabungkan stik huruf yang dibuat oleh peneliti, apabila menggunakan kata “penguin” maka siswa harus mencari stik dengan abjad “p-i-n-g-u-i-n”. Setelah itu, siswa diminta menyusun stik huruf tersebut dengan benar, apabila masih terdapat kekeliruan, maka berikan kesempatan sekali lagi kepada siswa untuk mendengarkan ulang. 5) melakukan penilaian dan umpan balik, dimana peneliti memberikan penilaian untuk

mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah menggunakan media *e-letter card* dan memberikan umpan balik berupa apresiasi atas keberhasilan serta dorongan positif agar siswa berkeinginan untuk terus belajar.

Efektifitas Penerapan Metode Multisensori Berbantu *E-letter Card* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan siswa di SD Negeri 2 Jetak

Sebelum diterapkan media *e-letter card* masih dijumpai banyak kesulitan yang dialami oleh siswa. Dari hasil pengamatan rata-rata kelima siswa memperoleh skor dibawah 50 sehingga masuk dalam kategori membaca kurang. Pada tes pertama siswa masih salah lebih dari setengah bacaan baik dari membaca huruf vokal, konsonan, membaca lebih dari 3 suku kata, membaca kata atau kalimat, dan kelancaran bacaan. Dari kelima indikator tersebut ternyata belum dipenuhi oleh siswa padahal hal tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam membaca dan sifatnya sangat penting karena menjadi acuan sejauh mana keterampilan dasar yang dimiliki siswa dalam membaca permulaan. Hasanah & Lena (2021) mengatakan bahwa ketika siswa membaca, mereka harus mencapai ketiga indikator meliputi pelafalan, kejelasan, dan kelancaran. Ketiga indikator tersebut penting untuk diperhatikan pada saat belajar membaca permulaan. Tanpa memahami penguasaan keterampilan dasar tersebut, tentunya siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang lebih kompleks dan hal ini juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Setelah memperoleh hasil pada tes pertama, maka peneliti melakukan tes lanjutan setelah diterapkannya media *e-letter card*. Adapun langkah-langkah dalam melakukan tes sama dengan sebelumnya. Dari hasil tes setelah diterapkannya media *e-letter card* menyatakan bahwa kelima siswa memperoleh skor di atas 50. Dalam artian bahwa kemampuan membaca siswa sudah memenuhi dan termasuk dalam kategori baik. Siswa mampu membaca huruf vokal, konsonan, membaca lebih dari 3 suku kata, membaca kata atau kalimat, dan membaca lancar. Dari kelima indikator tersebut, siswa hanya mengalami kesalahan kurang dari setengah bacaan.

Hambatan yang Muncul dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan siswa di SD Negeri 2 Jetak

Hambatan dalam membaca permulaan disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, hal ini sejalan dengan pendapat Novita Dian et al (2021) bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa meliputi beberapa hal

seperti malas dalam belajar, daya ingat cenderung lemah, motivasi belajar rendah, siswa merasa mudah bosan, dan mengalami keterbatasan fisik. Hasil wawancara dan pengisian kuesioner menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan bersumber dari diri siswa, diantaranya: 1) kesulitan mengenal huruf vokal dan konsonan, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam hal ini dan biasanya disebabkan oleh pemahaman konsep fonemik. Ditinjau dari pernyataan tersebut Remonvoska & Bonte (2021) pernah mengatakan bahwa anak yang mengalami kesulitan membaca dasar diakibatkan oleh ketidakmampuan dalam memetakan dan mengucapkan huruf atau disebut dengan kesulitan dalam menyesuaikan pemetaan bunyi. 2) permasalahan terkait pengembangan kosakata, kebanyakan siswa kesulitan dalam memahami makna kata yang dibaca dan ini akan menjadi penghambat karena dapat berpengaruh pada proses membaca sehingga menjadi lambat dan tidak efisien. 3) rendahnya konsentrasi siswa, kurangnya fokus akan mengganggu dan dapat menghambat perkembangan belajarnya, ketika siswa tidak fokus dalam membaca maka mereka mengalami kesulitan memahami makna bacaan. 4) kecemasan, siswa yang kurang pandai dalam membaca akan merasa takut dan tidak percaya diri ketika disuruh membaca. 5) rendahnya motivasi belajar, kebanyakan siswa menganggap bahwa membaca merupakan hal yang sepele.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) penerapan metode multisensori berbantu *e-letter card* siswa kelas satu di SD Negeri 2 Jetak diterapkan kepada kelima siswa dengan kemampuan membaca kurang, penerapan media tersebut berdasarkan beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pengenalan media, hingga melibatkan media dalam belajar. 2) efektifitas penerapan metode multisensori berbantu *e-letter card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di SD Negeri 2 Jetak membawa perubahan bagi siswa dimana siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan terutama dalam melafalkan huruf vokal, membedakan huruf konsonan yang serupa, membaca kata, dan peningkatan pemahaman terkait makna bacaan. 3) hambatan yang muncul dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di SD Negeri 2 Jetak disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari diri siswa dimana siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf dan melafalkan kata tertentu.

Saran

Mengingat bahwa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu kelas saja, maka

untuk peneliti selanjutnya diusahakan melibatkan banyak kelas dalam penelitian. Hal ini diharapkan agar memperoleh keakuratan data dan keberagaman perspektif hasil penelitian. Selain itu, penelitian yang didukung data dengan banyak responden biasanya lebih dipercaya dan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, F., Wulandari, A., Fibaroqa, N., & Ilalang, R. (2023). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikann*, 4(1).
- Ardhyantama, Vit. (2019). Pengembangan Media Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV SD Hangtuh Surabaya. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (1), 1-10. <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i1.23>
- Bisri, N. L. (2019). Media Belajar Kartu Huruf Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca. *Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi*. II(September), 162–174.
- Faruq, F., & Pratisti, W. D. (2022). Model Pembelajaran Multisensori bagi Anak Disleksia, Efektif?: Tinjauan Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 243–248. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.392>
- Gustiani, N., Asmiati, N., & Pratama, T. Y. (2022). Penggunaan Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.49-56>
- Haifa, N., Respati, R., & Chairunnisaa, C. (2022). Word Cards Design as Learning Media for Dyslexia Students in Elementary School. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1), 109–117. <https://doi.org/10.57142/jesd.v1i1.11>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikann*, 3(5), 3296–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Kurnia Oktavianto, Siti Masitoh, H. (2018). Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. 212(137). [http://eprints.ums.ac.id/72821/1/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/72821/1/Naskah_Publikasi.pdf)
- Mitak, M., Fitriah, & Chesoh, M. (2023). Implementing Multisensori Approach to Overcome Reading Difficulties in 4th Grade Students. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(02), 55–60. <https://doi.org/10.56741/bei.v2i02.184>
- Novita Dian DwiLestari, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, & Suharmono Kasiyun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>
- Rahmawati, N., & Pandjaitan, L. N. (2020). Penerapan Metode Multisensori untuk Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD X Bangkalan. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 373–392. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.2117>

- Romanovska, L., & Bonte, M. (2021). How Learning to Read Changes the Listening Brain. *Frontiers in Psychology*, 12(December). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.726882>
- Susanti, Y. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Proses Membaca dan Menulis Permulaan. 3(5), 1–23.
- Zahra, N. R., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>

